

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER ROHIS DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 13 SEI RAMPAH  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**Salahuddin\***<sup>i</sup>

**Abstrak**

This thesis examines the efforts made by extracurricular coaches in the guidance of morals of students in Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah. The problems discussed in this thesis include the form of extracurricular activities of Spiritual Islam (ROHIS) held in Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah, an effort made by the extracurricular activity builder ROHIS in fostering the noble character of learners in Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah and factors Supporters and inhibitors of extracurricular activities of PAI in Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah. Sources of data obtained are Head of madrasah, Deputy Head Madrasah, builder extracurricular activities ROHIS head of Administration and learners. Date collected and then processed through three stages of data reduction, date display, and data verification, and then drawn conclusions and analyzed qualitatively. The efforts of the extracurricular activities facilitators in the development of learners include efforts to instill and evoke religious beliefs, instill good social ethics in the family environment, community environment and school environment and inculcate good habits in the form of discipline, responsibility, social relations and perform ritual worship. a). The implications of this research are: To describe the objective condition of ROHIS extracurricular activity program in Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah. b). To describe and analyze the effort of the extracurricular activity of ROHIS in the guidance of morality of students in Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah. c). To identify and analyze the supporting and inhibiting factors of ROHIS extracurricular activities in Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah. This study is expected to contribute thoughts on the development of extracurricular activities ROHIS and noble character development for learners. In addition, this study is expected to be a reference and comparison for researchers who conduct similar research. This research is expected to provide constructive educational information to be considered for the school, community and government and related parties in an effort to improve the moral character of learners through extracurricular activities ROHIS

**Keyword:** Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis , Pembinaan Akhlak Siswa

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya Tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas

---

\*

dari tujuan pendidikan Islam. Tobroni mengemukakan bahwa dalam aktivitas pendidikan, tujuan atau cita-cita dirumuskan dalam tujuan akhir (*the ultimate aims of education*) secara padat dan singkat. Tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia (pribadi) ideal dan masyarakat (makhluk sosial) ideal. Perspektif manusia ideal seperti “Insan kamil”, “Insan cita”, “Muslim paripurna”, “Manusia yang ber-imtaq dan ber-ipitek” dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk masyarakat ideal seperti “Masyarakat madani”, “Masyarakat utama” dan sebagainya (Tobroni, 2008:50). Sementara itu para pakar pendidikan Islam dalam Kongres Sedunia tentang Pendidikan Islam telah merumuskan tujuan pendidikan Islam yaitu: *Education should aim at the balance growth of total personality of man through the training of man’s spirit, intellect the rational self, feeling and bodily sense. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspects, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual, the community and humanity at large* Second (World Conference on Muslim Education 1993: 40).

Setidaknya pelaksanaan PAI di sekolah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kemajuan iptek yang begitu cepat. Adapun tantangan internal diantaranya adalah perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan PAI. Ada yang memandang bahwa PAI hanyalah sebagai mata pelajaran biasa dan tidak perlu memiliki tujuan yang jelas, bahkan dikatakan landasan filosofis pelaksanaan PAI dan perencanaan program pelaksanaan PAI kurang jelas (Syahidin, dkk, 2009: 4).

Pada persoalan keagamaan, tentu perlu mendapatkan perhatian lebih bagi semua komponen pendidikan, mengingat waktu penerapan secara khusus untuk pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah relatif sempit, yaitu hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Sebagian pihak memang tidak mempersoalkan keterbatasan alokasi waktu tersebut. Namun, setidaknya memberikan isyarat

kepada pihak yang bertanggungjawab untuk memikirkan secara ekstra pola pembelajaran agama di luar kegiatan formal di sekolah.

Salah satu langkah konkret yang mungkin dilaksanakan untuk mengatasi atau memperbaiki pengaruh buruk terhadap kaum remaja adalah kegiatan keagamaan seperti pengajian, usaha pengumpulan dan pembagian zakat atau sedekah, serta kerjabakti untuk masyarakat dengan sarana dari masyarakat dan pemerintah ditingkatkan (Jusuf Amir Feisal, 1995:234).

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya. Tanggungjawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran PAI di sekolah perlu didukung keterlibatan orang tua dalam membina anaknya di rumah, termasuk memotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini karena sebagian besar kehidupan peserta didik berlangsung di luar sekolah. Dalam satu minggu peserta didik menerima pembelajaran PAI selama 2 jam pelajaran atau  $2 \times 45$  menit = 90 menit. Jika dipersentase, maka hanya 0,90 % pembinaan agama Islam di sekolah, dan 99,10% pembinaan agama Islam berlangsung di luar sekolah baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Dalam menyikapi hal tersebut, meskipun ada juga yang tidak mempersoalkan alokasi waktu PAI di sekolah, PAI selayaknya mendapatkan alokasi waktu yang proporsional. Langkah inovatif dan kreativitas guru PAI, partisipasi aktif unsur-unsur sekolah hingga dukungan orang tua dalam program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, semuanya memberi andil yang besar dalam upaya mengembangkan kreativitas, pemahaman nilai keagamaan dan pembinaan akhlak peserta didik.

Pendidikan akhlak diharapkan akan mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menyadari posisinya dalam melakukan hubungan-

hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri serta manusia dengan lingkungan di mana ia berada.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai.

Menglihat pelajaran agama yang diajarkan disekolah sangat hanya beberapa jam, terbatas oleh waktu, bahkan terkadang gurunya tida hadir, maka sngat sulit untuk membina akhlak siswa di MA Muhammadiyah 13 Sei Rampah, oleh sebab itu, ekstrakurikuler Rohis sangat membatu untuk membina akhlak siswa di MA Muhammadiyah 13 Sei Rampah. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah terlihat bahwa tingkat intensitas kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di sekolah ini cukup tinggi. Hal ini memperkuat alasan penulis untuk menjadikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah sebagai obyek yang layak diteliti. Selain itu, indikasi adanya perilaku peserta didik yang mengarah pada *religious culture* dan kontras dengan deskripsi remaja umumnya di Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai sebagaimana tergambar sebelumnya, semakin memperkuat alasan penulis. Seluruh siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah adalah beragama Islam, mendorong penulis untuk mengungkap lebih jauh tentang upaya dan strategi yang dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah yang terletak di Jln. Jend. Sudirman No 45 A, Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa tingkat intensitas kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di sekolah ini cukup tinggi. Waktunya April s/d Juli 2017.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (S. Margono, 1997:36). Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yang bersifat induktif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, dikembangkan dari filsafat fenomenologi. Fokus filsafat fenomenologi maksudnya pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia, tidak sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus.

Tujuan penelitian fenomenologikal ini adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksinya dengan orang lain.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1996: 216). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, peserta didik dan Kepala Sekolah. Sedangkan data sekunder adalah bentuk dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari sumber primer kemudian didukung dan dikomparasikan dengan data dari sumber sekunder.

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau triangulasi antara ketiganya.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah. Sebelum diuraikan tentang kegiatan

ekstrakurikuler ROHIS, berikut penulis deskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah .

a. Gambaran Umum Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah

Berdasarkan pada hasil wawancara yang penulis lakukan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Secara umum, ada tiga bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah yaitu meliputi kegiatan olahraga, kesenian dan kerohanian.

b. Gambaran ekstrakurikuler ROHIS di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah .

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah dikoordinir oleh sebuah wadah di bawah IPM yaitu ROHIS. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang pembina ekstrakurikuler Robito yang mengatakan bahwa sekalipun ROHIS berada di bawah IPM, namun pembina tetap mengikuti setiap kegiatan untuk membimbing dan mengawasi serta memberikan evaluasi setiap kegiatan.

Dan juga disesuaikan dengan program ROHIS dan juga program IPM dan disesuaikan dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah yang visi dan misi sudah dituliskan diatas. Ditambah oleh kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah bahwa program ROHIS sangat membantu mewujudkan Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah

Ada beberapa program yang disusun berdasarkan waktu pelaksanaannya, yaitu program mingguan, bulanan, program semester dan tahunan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu: 1). Pengajian Mingguan/Tazkir Jumat. 2). Program Belajar Membaca al-Qur'an, 3). Mentoring. Mentoring, 4). Kegiatan Ramadhan. 5). Training Center Taruna Melati (TCTM), 6). Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik; 7). Bakti Sosial

## **PEMBAHASAN**

Upaya mengantisipasi minimnya jumlah jam pelajaran mata pelajaran PAI yang seringkali dikeluhkan para guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Urgensi pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik senantiasa perlu dilakukan kapan saja dan dimana saja mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai moral. Pandangan tentang ilmu pengetahuan yang bebas nilai (*free value*) akan semakin menghilangkan moralitas peserta didik yang seharusnya memiliki pandangan sebaliknya (*sarat nilai*).

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya IPM, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekskul ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (*ikhwan*) dan wanita (*akhwat*). Tapi tidak selalu. Hal ini dikarenakan perbedaan mahram di antara anggota *ikhwan* dan *akhwat* tersebut. Apabila kajian di tempat terbuka, seperti masjid, aula dan lapangan, maka kegiatan bisa di gabung antara pria dan wanita dengan catatan harus ada pembatasnya. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan. Tujuan utama Rohis mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka (*rihlah*).

Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak

kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekadar ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi

### **1. Bentuk program ekstrakurikuler ROHIS di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah**

Ekstrakurikuler Rohani Islamiah (ROHIS) merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keagamaan. Selain itu juga Rohis merupakan wahana yang bergerak dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam sistem pendidikan Rohani Islam disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat, sejalan dengan aturan-aturan syari'at islam serta pedoman hidup yang diharapkan sebagai pembekalan yang harus diterapkan sejak dini, bagi generasi islam selanjutnya, dan dengan dibekali spiritual mereka menyadari bahwa sesungguhnya kita semua adalah ciptan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pembentukan mental, Rohani Islam berperan penting dalam pemecahan suatu masalah baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dimana dalam kegiatan organisasi ini kita dapat menanggulangi masalah-masalah generasi muda sekarang yang kurang memahami ajaran islam. Selain itu juga, kegiatan ini dapat menggerakkan pemuda/I yang selalu menjalin Ukhuwah Islamiah untuk menjadi generasi bangsa indonesia yang kuat.

Berbagai bentuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, fasilitas dan sumber daya yang dimiliki sekolah masing-masing. Kreatifitas pembina sangat dibutuhkan dalam mengelola berbagai kegiatan tersebut agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dan bukan merupakan sebuah rutinitas belaka. Terdapat 8 jenis kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah. Semuanya merupakan sarana yang turut menunjang dalam proses pembinaan akhlak mulia. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu: 1). Ibadah



mingguan/Tazkir Jumat; 2). Program Belajar Membaca al-Qur'an, 3). Mentoring; 4). Kegiatan Ramadhan, 5). Training Center Taruna Melati (TCTM), 6). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik; 7). Bakti Sosial; 8). Wisata Dakwah

Inti dari pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Matang memiliki makna mampu mengaktualisasikan diri dan *kaffah* merupakan perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran dan tindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Allah SWT.

## **2. Upaya Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah melalui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif mengungkapkan bahwa Kegiatan Rohis di Madrasah Aliyah 13 Sei Rampah dilaksanakan secara kontinuitas serta bersifat Islami dan adanya pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Rohis secara langsung kepada calon kader. Kegiatan berjalan dengan baik walaupun masih ada hambatan. Perilaku keagamaan aktivis Rohis di Madrasah Aliyah 13 Sei Rampah menunjukkan adanya suatu perilaku yang baik pada aktivis, ramah, sopan dan menghormati. Ada tiga hal penting yang penulis identifikasi sebagai upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler ROHIS dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu:

### **a. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *āgama* yang berarti "tradisi"

*Keyakinan dan kepercayaan* terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan hal yang sangat penting ditanamkan dalam diri. Dengan kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan menyadarkan kita bahwa segala yang ada baik alam semesta maupun isinya adalah bersumber dari Tuhan. Orang yang tidak memiliki kepercayaan akan merasa ragu, bimbang, khawatir, serta yang lainnya.

b. Menanamkan etika pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

c. Menanamkan kebiasaan yang baik

Kebiasaan adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bagi anak-anak, sekolah merupakan rumah kedua bagi mereka. Tapi ketika mereka mulai belajar melakukan tindakan yang tidak terpuji di sekolah, hal itu akan membuat orang tua khawatir dan was-was. Ketika anak-anak pada usia tertentu, mereka cenderung untuk meniru setiap hal kecil yang mereka lihat dan mereka dengar. Sebaiknya guru harus mengawasi dan mengontrol kebiasaan yang anak-anak lakukan saat belajar di sekolah. Ketika berada di rumah, akan terasa mudah bagi orang tua untuk memantau kebiasaan si buah hati. Namun berbeda saat di sekolah.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler ROHIS di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi remaja sehingga perlu dilakukan dalam berbagai cara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti panduan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, bentuk kegiatannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Ada 8

bentuk kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah

2. Ada tiga hal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu: menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Pembina juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah terdapat faktor pendukung dan penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum ROHIS, Tenaga Pembina dan Warga Sekolah, dan Peran Serta Orang Tua.
  - b. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa masih ada hubungan yang kurang harmonis antar pembina dan adanya pembina yang kurang memiliki *sense of belonging* terhadap ROHIS. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Jusuf Amir Feisa. (1995), *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Second World Conference on Muslim Education, International Seminar on Islamic Concepts and Curricula, Recommendations. (1980). 15<sup>th</sup> to 20<sup>th</sup>, March 1980, Islamabad, sebagaimana dikutip oleh H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam(1993); Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Ed. 1., Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahidin, Dkk. (2009)., *Moral dan Kognisi Islam*. Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Tobroni, (2008). *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas*, Cet. I; Malang: UMM Press.

---

<sup>1</sup> Penulis Adalah Mahasiswa PPS UIN-SU